



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (*VISUAL, AUDITORY, KINESTETIC*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ADAB MAKAN DAN MINUM

Mudhofar (kholifahmudhofar@gmail.com)

Roihanah (roihanah@alqolam.ac.id)

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Qolam Malang

(Received: Februari 2021 / Revised: Februari 2021 / Accepted: April 2021)

ABSTRACT

In Islamic religious education, teachers need to apply an appropriate and attractive learning model to increase student motivation and learning outcomes. Because there are various obstacles experienced by students, this research is important to do. This study aims to determine the use of the VAK learning model on the learning outcomes of class VIII students at SMP Mambaunnur Gading Bululawang. In implementing learning activities, teachers use various learning models, one of which is the VAK (visual, auditory, kinetic) learning model. This Learning Model emphasizes direct learning experiences by maximizing the ability to remember visually (Visual), auditory (Auditory), and increase movement and emotion (kinetic). This type of research is Classroom Action Research. This research was conducted in 2 cycles, namely cycle 1 and II. Each cycle is applied in one meeting. The implementation in each cycle uses four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicate that the use of the VAK learning model influences student learning outcomes. The increase in yield was seen in every cycle from pre-action to cycle II. Students who scored above the minimum completeness criteria (75) in the pre-action activity were 18%; about 5 students out of 27 students. In the first cycle the results showed a percentage of 40%; 11 students out of 27 students managed to show improvement. Whereas in cycle II the success of the method reached 100%, in other words 27 students experienced an increase in learning in the field of eating and drinking manners.

Keywords: Visual auditory and kinesthetic methods, learning, improvement.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat memenuhi tujuan hidupnya selain itu Pendidikan juga memiliki fungsi mengurangi kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problem ini.

Sedangkan berdasarkan Undang – Undang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta bangsa dan Negara.² Dan yang merupakan Salah satu upaya untuk meningkatkan akhlak yang mulia peserta didik yakni dengan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan tentang agama Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang dapat berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut pastinya tidak terlepas dari kemampuan guru. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Sementara setiap guru juga menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dianggap mudah karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Oleh karena itu Kualitas dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat.

¹ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, Cetakan 1 (Bandung, : Refika Aditama, 2009), Hlm. 1

² *Ibid.*, Hlm. 2

Model Pembelajaran sendiri merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.³ Jadi model pembelajaran memberikan kerangka dan pedoman bagi perancang pengajaran atau guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang sistematis. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas sehingga mereka lebih cepat memahami pelajaran dan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam pelajaran pendidikan agama Islam diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan menarik. Karena siswa banyak yang beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan pelajaran yang diutamakan (UN) dan mereka beranggapan pelajaran Pendidikan Agama Islam itu membosankan. Kebanyakan guru mengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dimana guru berperan sebagai narasumber sedangkan siswa hanya sebagai pendengar hal ini menyebabkan siswa bosan, mengantuk, dan tidak semangat. Masalah ini dapat diatasi dengan pemilihan model yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*).

Pembelajaran pada model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar langsung bisa dilakukan dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinetic*). Dan menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal (*Visual, Auditori, Kinestetik*) dan bisa di artikan dengan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki siswa dengan melatih dan mengembangkannya.⁴

SMP Mambaunnur merupakan sebuah lembaga yayasan pendidikan yang berbasis pesantren. Di SMP Mambaunnur ini mayoritas siswanya adalah santri dari pondok

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cetakan IX (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 146

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, cetakan 1 (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 226

pesantren dan sebagian lainnya merupakan anak – anak sekitar SMP Mambaunnur. Di sekolah ini minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah karena siswa merasa sudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini disebabkan karena siswa merasa telah mempelajarinya pada saat pembelajaran *diniyah*. Selain itu Kelebihan dari SMP Mambaunnur ini adalah adanya jam tambahan *diniyah* bagi siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Jam tambahan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah dan wajib diikuti oleh siswa yang tidak tinggal di pondok. Jadi antara siswa yang tinggal di rumah maupun di pondok pesantren sama – sama memperoleh pelajaran *diniyah* baik di pondok pesantren maupun di sekolah. Selain faktor tersebut permasalahan lainnya yaitu Proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya adalah siswa diminta untuk membaca buku Lembar Kerja Siswa (LKS) setelah itu guru menjelaskan sedikit kemudian siswa mengisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS.

Dengan penggunaan model pembelajaran seperti itu siswa merasa bosan dan dapat menebak tugas apa yang akan diterima. Bukan hanya itu siswa juga merasa takut dan ragu untuk melontarkan pernyataan atau pendapatnya kepada guru sehingga kelas menjadi tidak aktif. Dan dalam pembelajaran siswa pasif dan hanya menuruti apa yang diperintahkan oleh guru, sehingga menunjukkan banyak siswa malas untuk bertanya dan lebih suka bertanya kepada teman di sebelahnya yang mungkin sama-sama tidak mengetahui. Hal tersebut juga memengaruhi jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar di kelas dalam materi adab makan dan minum masih rendah yaitu 22 siswa atau 82 % dari 27 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan rata-rata 67 sedangkan nilai KKM untuk pelajaran PAI di SMP Mambaunnur ini adalah 75.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dibutuhkan suatu pola atau model pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntunan tersebut adalah dengan menggunakan Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*). Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini dapat di gunakan pada anak SMP yang usianya sedang tidak terlalu besar dan kecil, sarana dan prasarana yang mendukung, sudah menggunakan kurikulum 13, penggunaan model belajar yang tidak biasa digunakan sehingga diharapkan siswa lebih tertarik pada pelajaran yang disampaikan.

Pada penelitian ini peneliti akan fokus meneliti mengenai “Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Makan dan Minum Kelas VIII SMP Mambaunnur Gading Bululawang Tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan kecermatan terhadap kegiatan belajar atau sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁵ Penelitian yang digunakan adalah PTK partisipan maksudnya apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.⁶ Jadi peneliti di sini terlibat untuk memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data hingga melaporkan hasil penelitiannya.

Setting penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- 1) Tempat Penelitian: Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Mambaunnur Gading Bululawang.
- 2) Subjek Penelitian: Siswa kelas VIII SMP Mambaunnur Gading Bululawang yang berjumlah 27 siswa
- 3) Waktu Penelitian: Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 yang disesuaikan dengan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tugas siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi adab Makan dan Minum menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 si-

⁵ Suharsimi Arikunto *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, cetakan XII (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 3

⁶ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, cetakan III (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), Hlm. 28

klus yang terdiri dari satu kali pertemuan pada tiap siklus. Model penelitian yang digunakan adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.⁷

Untuk menentukan hasil belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar. Tes ini diberikan pada setiap akhir putaran siklus. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah skor seluruhnya.⁸

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

- KB : Ketuntasan belajar
 T : Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt : Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika ia berhasil mencapai target nilai ≥ 75 , karena nilai tersebut merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Mambaunnur Gading Bululawang.

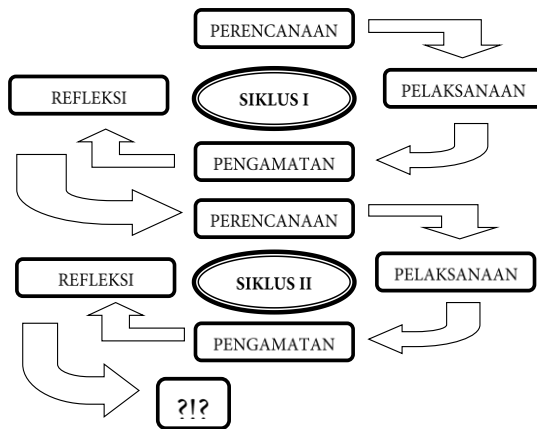
Penelitian Tindakan Kelas dalam Pelaksanaannya menggunakan empat tahapan di setiap siklusnya, yaitu:

- a) Perencanaan
 Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b) Pelaksanaan
 Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Pada tahap ini guru harus mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak di buat buat.
- c) Pengamatan
 Kegiatan Pengamatan dilakukan oleh pengamat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas.
- d) Refleksi

⁷ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, cetakan III (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),, Hlm. 30

⁸ *Ibid*, Hlm. 63

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.⁹ Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu:



Gambar 1: Model Penelitian¹⁰

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mambaunnur Gading Bululawang yang terletak di Kabupaten Malang tepatnya di Jalan KH. Wahid Hasyim III Desa Gading Kecamatan Bululawang. Saat ini di SMP Mambaunnur tahun ajaran 2017/2018 adalah 81 siswa yang terdiri dari 29 siswa di kelas VII, 27 Siswa di kelas VIII dan 25 Siswa di kelas IX.¹¹

Objek dari penelitian ini adalah siswa siswi SMP Mambaunnur Gading Bululawang kelas VIII dan pelaksanaannya pada bulan Februari 2018 hingga bulan Maret 2018. Daftar siswa kelas VIII sebagai berikut:

⁹ *ibid*, Hlm. 17 - 21

¹⁰ *ibid*, Hlm. 16

¹¹ Ridho'I, *wawancara* (Bululawang, 26 Februari 2018)

Table 1: Daftar Siswa Subyek Penelitian

NO	NAMA	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Abdul Azis	L	
2	Aditiya Candra Prastja	L	
3	Aeisha Tahir Ahmed Muhammed		P
4	Ahmad Jainuri	L	
5	Aisyah Putri		P
6	Anis Difatalia		P
7	Awliya Salzabila		P
8	Bilqis Nur'aini Salsa Bila		P
9	Fahmi Amrulloh	L	
10	Feni Ratna Sari		P
11	Fitroh Hanifah		P
12	Grasela Ayu Oktavia		P
13	Hilmi Nur Azizah		P
14	Indra Ismawati		P
15	Maulana Malik Dwi Albasori	L	
16	Mira Ernanda		P
17	Mufakkir Arrosyidi	L	
18	Muhammad Fajar Rafinail	L	
19	Nina Pebriana Ali		P
20	Nuril Hidayatul Wahidah		P
21	Rismatul Hidayah		P
22	Sri Wahyuni		P
23	Sultan Ainul Yaqin	L	
24	Virida Nur Laili		P
25	Wahyu Dwi Dharmayanti		P
26	Wulandari		P
27	Wulansari		P
JUMLAH		8	19
TOTAL		27	

Data di atas menjelaskan tentang jumlah siswa siswi kelas VIII SMP Mambaunnur Gading Bululawang yang berjumlah 27 siswa dengan rincian 8 orang laki – laki atau 29,7% dan 19 orang Perempuan atau 70,3%.¹² SMP Mambaunnur ini merupakan sekolah berbasis pesantren namun tidak semua tinggal di pondok pesantren tetapi ada juga yang berangkat dari rumah.¹³ Bagi mereka yang berangkat dari rumah tidak perlu khawatir tentang pendidikan agama lebih rendah dari yang tinggal di pondok pesantren, karena di SMP Mambaunnur ini terdapat jam tambahan bagi siswa siswi yang diberi nama *diniyah*.¹⁴ Jam tambahan *diniyah* ini diisi dengan beberapa materi dan kegiatan yang disampaikan di pondok pesantren seperti pelajaran Nahwu, Shorof, Akhlak, dan pelajaran pelajaran lainnya. Kegiatan *diniyah* ini diadakan dengan tujuan agar siswa – siswi yang tidak tinggal di pondok pesantren tetap dapat mempelajari dan mengetahui pelajaran yang ada di pondok pesantren meskipun dengan ukuran atau porsi yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan *diniyah* ini dilaksanakan setiap hari Kamis, Sabtu dan Minggu sepulang sekolah.

Selain Pelajaran *diniyah* juga terdapat Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu 1 kali pertemuan atau 2 jam pelajaran tiap pekannya. Di kelas VIII ini pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari Senin pada jam 08.20 WIB sampai 09.40 WIB. Selama ini Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Mambaunnur ini diajarkan oleh Bapak Fakhruddin S.Pd.¹⁵

3.2. Data Hasil Penelitian

3.2.1. Pra-Tindakan

Sebelum peneliti mengadakan penelitian di sekolah SMP Mambaunnur Gading Bululawang, peneliti menemui Ibu Hj. Hainunatus Zahroh, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Mambaunnur dengan membawa surat izin penelitian dari IAI Al-Qolam pada hari Senin, 26 Februari 2018. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan sedikit tentang penelitian yang akan dilakukan. Kepala Sekolah menyatakan menerima dan menyambut dengan baik maksud dari peneliti. Kepala Sekolah meminta peneliti menemui Bapak Fakhruddin S.Pd. selaku guru

¹² Ridho'I, *wawancara* (Bululawang, 26 Februari 2018)

¹³ Hainunatus Zahroh, *wawancara*(Bululawang, 26 Februari 2018)

¹⁴ Nur Aini Fitriana, *wawancara* (Bululawang, 26 Februari 2018)

¹⁵ *Ibid*, (Bululawang, 26 Februari 2018)

bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya selain itu juga memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Guru Pendidikan Agama Islam berdiskusi mengenai rencana penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian. Hasil dari diskusi penelitian dilakukan di kelas VIII dan dilaksanakan pada Hari Senin, 05 Maret 2018 untuk melakukan tes Pra Tindakan serta memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Pra Tindakan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam sekolah dan kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam. Jadi kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan yaitu:

- 1) Menentukan subjek penelitian.
- 2) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah.
- 3) Peneliti meminta izin dan berdiskusi dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Membuat soal tes awal.
- 5) Melakukan tes Awal.

Dari Hasil tes Pra Tindakan yang dilakukan rata – rata siswa kelas VIII memperoleh nilai 67 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Berdasarkan rata rata nilai tersebut jelas tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mambaunnur yaitu 75.¹⁶ Berikut Perolehan Nilai Pra Tindakan dalam tabel berikut:

Table 1. Daftar Nilai Pra Tindakan

No.	Nama	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	Abdul Azis	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
2	Aditiya Candra Prastja	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
3	Aeisha Tahir Ahmed	80	Baik	Tuntas
4	Ahmad Jainuri	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
5	Aisyah Putri	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
6	Anis Difatalia	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
7	Awliya Salzabila	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas

¹⁶ *ibid*

8	Bilqis Nur'aini SalsaBila	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
9	Fahmi Amrulloh	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
10	Feni Ratna Sari	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
11	Fitroh Hanifiah	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
12	Grasela Ayu Oktavia	50	Tidak Baik	Tidak Tuntas
13	Hilmi Nur Azizah	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
14	Indra Ismawati	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
15	Maulana Malik Dwi	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
16	Mira Ernanda	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
17	Mufakkir Arrosyidi	50	Tidak Baik	Tidak Tuntas
18	Muhammad Fajar R	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
19	Nina Pebriana Ali	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
20	Nuril Hidayatul Wahidah	80	Baik	Tuntas
21	Rismatul Hidayah	80	Baik	Tuntas
22	Sri Wahyuni	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
23	Sultan Ainul Yaqin	50	Tidak Baik	Tidak Tuntas
24	Virida Nur Laili	80	Baik	Tuntas
25	Wahyu Dwi D	70	Tidak Baik	Tidak Tuntas
26	Wulandari	80	Baik	Tuntas
27	Wulansari	70	Tidak Baik	Tidak Tuntas
Jumlah		1820		
Rata – Rata		67		

Berdasarkan tabel nilai di atas dapat diuraikan hasil dari nilai pra tindakan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik.
- 2) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 5 orang atau 18 % dari total siswa sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 22 orang atau 82 % dari total siswa seluruhnya.
- 3) Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 5 orang atau 18 % dari total siswa.
- 4) Tidak ada siswa yang memperoleh nilai cukup baik.
- 5) Siswa yang memperoleh nilai kurang baik sebanyak 11 orang dengan persentase 41 % dari jumlah siswa.
- 6) Siswa yang memperoleh nilai tidak baik sebanyak 11 orang dengan persentase 41 % dari jumlah siswa.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel rubrik pra tindakan sebagai berikut:

Table 3: Rubrik Nilai Pra Tindakan

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 85	Sangat Baik	0	0
2	80 – 84	Baik	5	18%
3	75 – 79	Cukup Baik	0	0
4	70 – 74	Kurang Baik	11	41%
5	<69	Tidak Baik	11	41%
Jumlah			27	100%

Dari Hasil nilai yang diperoleh saat pra tindakan menunjukkan bahwa 22 orang siswa atau 82% belum mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai Rata – rata hasil belajar siswa masih cenderung rendah dengan nilai rata – rata 67 sehingga peneliti menjadikannya sebagai dasar untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan karena kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru sehingga prestasi belajar siswa belum maksimal dan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Berikut adalah cara untuk menentukan interval nilai pada Pra Tindakan yaitu:

1) Penentuan Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan jumlah interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 27 \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } (1,4) \\
 &= 1 + 4,62 \\
 &= 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Keterangan: n adalah Jumlah Siswa / Responden seluruhnya.

2) Penentuan Range

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan range} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
 &= 80 - 50 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

3) Penentuan Panjang Range Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan panjang range interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah range interval}} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

3.2.2. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam kegiatan Perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang terdiri dari beberapa instrument sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan Materi Pembelajaran yang akan di sampaikan
- c) Mempersiapkan Media Pembelajaran
- d) Mempersiapkan Silabus
- e) Menyiapkan lembar Penilaian siswa
- f) Menyiapkan soal tes pembelajaran

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu Senin, 12 Maret 2018 di Kelas VIII SMP Mambaunnur Gading Bululawang dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada Siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dimana kegiatan pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP sebagai berikut:

a) Pendahuluan (*Apersepsi dan Motivasi*)

- Guru Menyapa Siswa dengan mengucapkan salam pembuka
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru bersama-sama siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- Guru menjelaskan tentang Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) yang akan digunakan.

b) Penyampaian (*Eksplorasi*)

- Guru memberikan gambaran tentang pentingnya adab makan dan minum
- Guru menampilkan materi dalam bentuk slide yang berisi materi, gambar dan video tentang adab makan dan minum
- Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disampaikan
- Guru membimbing siswa untuk mengamati materi, gambar dan video adab makan dan minum.

c) Pelatihan (*Elaborasi*)

- Guru meminta siswa untuk membuat resume dari materi yang di dapatkan

- Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk menjelaskan materi adab makan dan minum dari resume yang dibuat.

d) Penampilan Hasil (*Konfirmasi*)

- Guru memberikan penguatan materi tentang adab makan dan minum
- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi adab Makan dan minum yang belum dipahami.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari

e) Penutup

- Guru memberikan evaluasi akhir dengan tes secara individual
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan kemudian mengucapkan salam.

3) Observasi

Berikut adalah hasil belajar siswa Berdasarkan tes formatif yang diberikan pada akhir siklus tindakan penelitian.

Table 2. Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	Abdul Azis	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
2	Aditiya Candra Prastja	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
3	Aeisha Tahir Ahmed	80	Baik	Tuntas
4	Ahmad Jainuri	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
5	Aisyah Putri	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
6	Anis Difatalia	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
7	Awliya Salzabila	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
8	Bilqis Nur'aini Salsa Bila	80	Baik	Tuntas
9	Fahmi Amrulloh	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
10	Feni Ratna Sari	80	Baik	Tuntas
11	Fitroh Hanifah	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
12	Grasela Ayu Oktavia	50	Tidak Baik	Tidak Tuntas
13	Hilmi Nur Azizah	90	Sangat Baik	Tuntas
14	Indra Ismawati	80	Baik	Tuntas
15	Maulana Malik Dwi A	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
16	Mira Ernanda	80	Baik	Tuntas

17	Mufakkir Arrosyidi	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
18	Muhammad Fajar Rafinail	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
19	Nina Pebriana Ali	90	Sangat Baik	Tuntas
20	Nuril Hidayatul Wahidah	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
21	Rismatul Hidayah	80	Baik	Tuntas
22	Sri Wahyuni	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
23	Sultan Ainul Yaqin	70	Kurang Baik	Tidak Tuntas
24	Virda Nur Laili	80	Baik	Tuntas
25	Wahyu Dwi Dharmayanti	60	Tidak Baik	Tidak Tuntas
26	Wulandari	80	Baik	Tuntas
27	Wulansari	80	Baik	Tuntas
Jumlah		1930		
Rata – Rata		71		

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diuraikan secara perinci hasil nilai Siklus I sebagai berikut:

- 1) Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 11 orang atau 40% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 16 orang atau 60%.
- 2) Pada siklus ini sudah ada 2 orang dengan persentase 7 % untuk siswa yang mendapat nilai sangat baik.
- 3) Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 9 orang dengan persentase 33 %.
- 4) Siswa yang memperoleh nilai kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 30 %.
- 5) Siswa yang memperoleh nilai tidak baik sebanyak 8 orang dengan persentase 30%.

Untuk lebih mudah dan jelasnya dapat dilihat pada tabel Rubrik nilai hasil siklus 1 berikut ini:

Tabel 5. Rubrik Nilai Hasil Siklus 1

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 85	Sangat Baik	2	7%
2	80 – 84	Baik	9	33%
3	75 – 79	Cukup Baik	0	0
4	70 – 74	Kurang Baik	8	30%

5	<69	Tidak Baik	8	30%
Jumlah			27	100%

Berikut adalah cara untuk menentukan interval nilai pada siklus 1 yaitu:

1) Penentuan Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan jumlah interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 27 \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } (1,4) \\
 &= 1 + 4,62 \\
 &= 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Keterangan: n adalah Jumlah Siswa / Responden Seluruhnya

2) Penentuan Range

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan range} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
 &= 90 - 60 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

3) Penentuan Panjang Range Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan panjang range interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah range interval}} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan siklus 1 dapat direfleksikan hasil penelitian sebagai berikut:

Dengan Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus 1. Hal itu dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 67 pada tes pra tindakan menjadi 71 pada tes siklus 1. Selain itu juga pada ketuntasan hasil belajar, pada Pra tindakan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 5 orang dengan persentase 18% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM masih cukup banyak yaitu 22 orang dengan persentase 82%. Sedangkan pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 11 orang dengan persentase 40% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 16 orang dengan persentase 60%.

Jika dilihat dari hasil evaluasi model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada siklus 1 ini cukup efektif karena sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa walaupun belum secara maksimal. Meskipun ada beberapa masalah yang ditemukan seperti:

- 1) Sudah mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM.
- 2) Secara keseluruhan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat siswa yang dikategorikan belum aktif meskipun KKM sudah tercapai
- 3) Tingkat kemampuan belajar siswa secara keseluruhan sudah cukup baik namun masih perlu di tingkatkan.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus 2, tidak banyak yang harus dilakukan pada siklus 2 hanya saja peneliti perlu memperbaiki beberapa hal, di antaranya:

- 1) Agar semua siswa mengalami peningkatan mendapat nilai di atas KKM
- 2) Mengoptimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Memberikan lebih penekanan dan pengawasan terhadap siswa yang kurang merespon terhadap penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.

3.2.3. Siklus II

Berdasarkan Hasil Penelitian dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan namun belum optimal. Oleh sebab itu untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 ini sama dengan siklus 1 yaitu:

- 1) Perencanaan

Dalam kegiatan Perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang terdiri dari beberapa instrument sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan Materi Pembelajaran yang akan di sampaikan.
- c) Mempersiapkan Media Pembelajaran.
- d) Mempersiapkan Silabus.
- e) Menyiapkan lembar Penilaian siswa.
- f) Menyiapkan soal tes pembelajaran.

2) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- Guru Menyapa Siswa dengan mengucapkan salam pembuka.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru bersama-sama siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- Guru dan siswa Tanya jawab mengenai materi pada pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

b) Penyampaian

- Guru memberikan gambaran tentang pentingnya adab makan dan minum.
- Guru menampilkan materi dalam bentuk slide yang berisi materi, gambar dan video tentang adab makan dan minum.
- Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disampaikan.
- Guru membimbing siswa untuk mengamati materi, gambar dan video adab makan dan minum.

c) Pelatihan

- Guru meminta siswa untuk menunjukkan dan menentukan adab makan dan minum yang benar dan salah.
- Guru meminta siswa untuk mempraktikkan tata cara makan dan minum yang benar seperti yang dijelaskan oleh guru.

d) Penampilan Hasil

- Guru memberikan penguatan materi tentang adab makan dan minum.
- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi adab Makan dan minum yang belum dipahami.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

e) Penutup

- Guru memberikan evaluasi akhir dengan tes secara individual.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan kemudian mengucapkan salam.

3) Observasi

Berikut adalah hasil belajar siswa Berdasarkan tes formatif yang diberikan pada akhir siklus tindakan penelitian:

Tabel 6. Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	Abdul Azis	90	Sangat Baik	Tuntas
2	Aditiya Candra Prastja	100	Sangat Baik	Tuntas
3	Aeisha Tahir Ahmed M	100	Sangat Baik	Tuntas
4	Ahmad Jainuri	80	Baik	Tuntas
5	Aisyah Putri	100	Sangat Baik	Tuntas
6	Anis Difatalia	80	Baik	Tuntas
7	Awliya Salzabila	80	Baik	Tuntas
8	Bilqis Nur'aini Salsa Bila	100	Sangat Baik	Tuntas
9	Fahmi Amrulloh	100	Sangat Baik	Tuntas
10	Feni Ratna Sari	90	Sangat Baik	Tuntas
11	Fitroh Hanifah	100	Sangat Baik	Tuntas
12	Grasela Ayu Oktavia	80	Baik	Tuntas
13	Hilmi Nur Azizah	100	Sangat Baik	Tuntas
14	Indra Ismawati	90	Sangat Baik	Tuntas
15	Maulana Malik Dwi A	90	Sangat Baik	Tuntas
16	Mira Ernanda	90	Sangat Baik	Tuntas
17	Mufakkir Arrosyidi	80	Baik	Tuntas
18	Muhammad Fajar Rafinail	100	Sangat Baik	Tuntas
19	Nina Pebriana Ali	90	Sangat Baik	Tuntas
20	Nuril Hidayatul Wahidah	100	Sangat Baik	Tuntas
21	Rismatul Hidayah	100	Sangat Baik	Tuntas
22	Sri Wahyuni	100	Sangat Baik	Tuntas
23	Sultan Ainul Yaqin	80	Baik	Tuntas
24	Virda Nur Laili	100	Sangat Baik	Tuntas
25	Wahyu Dwi Dharmayanti	100	Sangat Baik	Tuntas
26	Wulandari	100	Sangat Baik	Tuntas
27	Wulansari	100	Sangat Baik	Tuntas
Jumlah		2520		
Rata - Rata		93		

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diuraikan secara perinci hasil nilai siklus II sebagai berikut:

- ✓ Sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai tidak baik, kurang baik dan cukup baik.
- ✓ Seluruh siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 75.
- ✓ Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 6 orang dengan persentase 22%.
- ✓ Siswa yang memperoleh nilai sangat baik sejumlah 21 orang dengan persentase 78 %.

Untuk lebih mudah dan jelasnya dapat dilihat pada tabel rubrik nilai hasil siklus II berikut ini:

Tabel 7. Rubrik Nilai Hasil Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase
1	> 81	Sangat Baik	21	78%
2	78 – 80	Baik	6	22%
3	75 - 77	Cukup Baik	0	0%
4	72 -74	Kurang Baik	0	0%
5	<71	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			27	100%

Berikut adalah cara untuk menentukan interval nilai pada Pra Tindakan yaitu:

1) Penentuan Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan jumlah interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 27 \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } (1,4) \\
 &= 1 + 4,62 \\
 &= 5,62 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Keterangan: n adalah Jumlah Siswa / Responden Seluruhnya

2) Penentuan Range

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan range} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
 &= 100-80 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

3) Penentuan Panjang Range Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan panjang range interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah range interval}} \\
 &= \frac{20}{6} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan siklus II dapat direfleksikan hasil penelitian sebagai berikut:

Dengan Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke siklus II. Hal itu dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata – rata dari 71 pada tes siklus I menjadi 93 pada tes siklus II. Selain itu juga pada ketuntasan hasil belajar, pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 11 orang dengan persentase 40% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 16 orang dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II semua siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan rincian 21 orang atau 78% mendapat nilai sangat baik dan 6 orang atau 22% mendapat nilai baik.

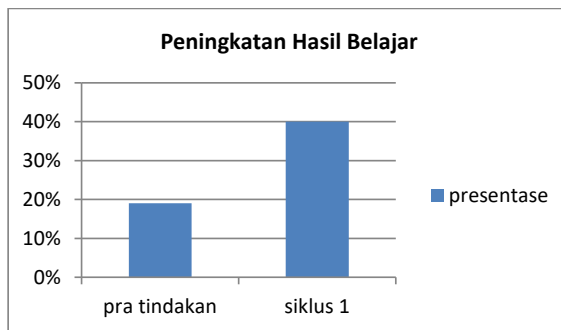
Dengan Model pembelajaran VAK hasil belajar siswa mengalami peningkatan dikarenakan minat dan semangat belajar siswa juga mengalami kemajuan selain itu Siswa juga jauh lebih aktif ketika berada di dalam kelas. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa hasil siswa telah memenuhi indikator yang peneliti harapkan. Hasilnya, pemberian tindakan pada siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ialah 100%, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian hanya sampai pada siklus 2.

3.3. Pembahasan dan Refleksi

Dengan penggunaan Model Pembelajaran VAK memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mambaunnur ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Rata – rata pada Pra Tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan nilai tes Pra tindakan diketahui jika ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi adap makan dan minum belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Rata – rata siswa pada Pra tindakan ini yaitu 67. Siswa yang memiliki nilai ketuntasan di atas KKM pada pra tindakan hanya berjumlah 5 orang atau hanya 19% dari 27 siswa dengan kategori baik (80-84). Untuk siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah KKM dengan kategori kurang baik (70-74) sejumlah 11 orang atau 41% dari 27 siswa sedangkan selebihnya dengan kategori tidak baik (<69) sejumlah 11 orang atau 41% dari 27 siswa. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dari bagan berikut:

Berdasarkan pada hasil tersebut peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) di kelas VIII SMP Mambaunnur Gading Bululawang ini. Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Ketiga modalitas yaitu *Visual* (mengingat), *Auditory* (mendengar), *Kinestetik* (Gerak dan Emosi).

Pada penelitian siklus 1 ini dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Adab Makan dan Minum. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata yang meningkat dibuktikan dengan hasil tes siklus 1 dimana rata – rata yang diperoleh yaitu 71 sedangkan pada pra tindakan rata rata yaitu 67. Selain itu jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga meningkat. Pada Pra tindakan hanya 5 orang atau 19 % dari 27 siswa sedangkan pada siklus 1 berjumlah 11 orang atau 40 % dari 27 siswa. Dari hal itu dapat disimpulkan jika terjadi peningkatan setelah di gunakan model pembelajaran VAK pada jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 21%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 1: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan Hasil Penelitian dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pra tindakan dan siklus 1 sudah mengalami peningkatan pada jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan nilai Rata – Rata kelas meskipun masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM. Jadi ketuntasan belajar siswa belum mencapai batas yang diinginkan peneliti dan peningkatannya juga belum optimal. Hal itu dikarenakan masih terdapat siswa yang pasif dan suasana kelas juga belum terlalu kondusif. Oleh sebab itu untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan model

pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus 2.

Pada siklus II semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan kategori baik (78-80) sejumlah 6 siswa dengan persentase 22 % dan untuk kategori sangat baik (>81) sejumlah 21 siswa dengan persentase 78% dari 27 siswa. Sedangkan untuk rata – rata nilai pada siklus 2 ini yaitu 93. Dari penelitian siklus II ini dapat dijelaskan hasil dari penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Mambaunnur. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata – rata kelas yang terus meningkat serta jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga meningkat. Pada siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 71 sedangkan untuk siklus II nilai rata- rata adalah 93, dari nilai rata-rata tersebut terlihat jelas jika hasil belajar siswa meningkat. Selain nilai rata-rata nilai KKM siswa juga meningkat pada siklus I hanya 11 siswa dengan persentase 40% yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan untuk siklus II seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 27 siswa atau 100% mendapatkan nilai di atas KKM. Dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM terjadi peningkatan sebesar 60% atau 16 siswa. Untuk lebih jelasnya Peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

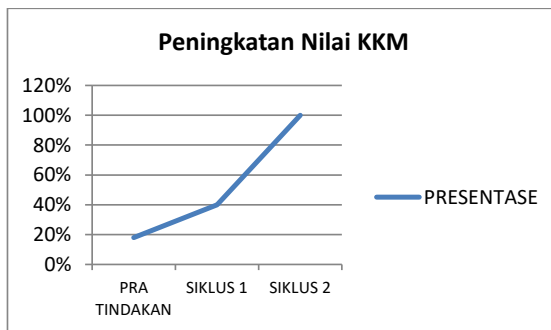
Berdasarkan bagan di atas menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan nilai siswa mencapai KKM. Hal ini sudah memenuhi harapan batas ketuntasan yang diinginkan peneliti. Hasilnya pemberian tindakan pada siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ialah 100% oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian hanya sampai pada siklus 2.

Berikut Perbandingan nilai selama penelitian mulai dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 yaitu:

Tabel 1. Perbandingan KKM.

No.	Keterangan	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM	5	18%	11	40%	27	100%
2.	Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM	22	82%	16	60%	0	0
Jumlah		27	100%	27	100%	27%	100%

Berikut Perbandingan nilai selama penelitian mulai dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 yaitu:



Gambar 3. Peningkatan Nilai KKM.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa selama penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mambaunnur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Adab Makan dan Minum menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Dalam tindakan penelitian diperoleh hasil pada tes pra tindakan siswa mendapat nilai di atas KKM sejumlah 5 siswa atau 18% dari 27 siswa dan pada siklus I siswa mendapat nilai di atas KKM sejumlah 11 siswa atau 40% dari 27 siswa sedangkan untuk siklus II seluruh siswa kelas VIII sejumlah 27 siswa atau 100 % mendapat nilai di atas KKM. Selain jumlah siswa nilai rata-ratanya pun juga mengalami peningkatan pada pra tindakan rata – rata nilai siswa yaitu 67 dan untuk siklus I rata-ratanya 71 sedangkan untuk siklus II rata – rata nilai siswa 93.
 - 2) Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Adab Makan dan Minum kelas VIII SMP Mambaunnur Gading Bululawang. []
-

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi *et.al* (2014) *Penelitian Tindakan Kelas*. cetakan XII Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. cetakan IX Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul (2013) *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. cetakan II Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul (2014). *Strategi Pembelajaran*, cetakan III. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjin, Ahmad dan lilik Nur kholidah (2009). *metode dan teknik pembelajaran PAI*. Cetakan 1. Bandung: Refika Aditama.
- Shoimin, Aris (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. cetakan 1. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*, Cetakan VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2012) *Penilaian Hasil proses Belajar mengajar* Jakarta: PT. Remaja Rosdika.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.